

PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMKN 12 SURABAYA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA

Synthia Dewi Arindi

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya, synthia.sda@gmail.com

Dr. Trisakti, M.Si

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya
trisaktiunesa@yahoo.com

ABSTRAK

Musik Keroncong telah menjadi bagian budaya musik bangsa Indonesia, yang di dalamnya terdapat karakteristik yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Dewasa ini, musik Keroncong mulai redup seiring dengan selera seni yang mengalir mengikuti zaman. SMKN 12 Surabaya berupaya melestarikan musik Keroncong melalui pembelajaran intrakurikuler pada Jurusan Seni Musik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan dampak pembelajaran musik Keroncong sebagai upaya pelestarian di SMKN 12 Surabaya. Pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada teori milik Djamarah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Kevalidan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, data display, dan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada perencanaan yang disusun guru berupa silabus dan RPP yang berpedoman pada kurikulum 2013. Pada Pelaksanaan pembelajarannya, materi yang diberikan berupa irama dasar, progres akord, lagu Keroncong arrasnsemen dasar, yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, drill, tutor sebaya. Terdapat ketidak sinkronan antara RPP dan pelaksanaan berupa metode dan langkah pembelajaran, hal tersebut dilakukan guru karena menyesuaikan kemampuan peserta didik agar dapat menerima materi dengan mudah. Pemberian materi musik Keroncong disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan selanjutnya merupakan proses latihan bersama guru dan evaluasi hasil belajar. Kendala pada pembelajaran yakni pada faktor siswa yang kurang maksimal dalam menerima materi dan belum tersedianya sumber belajar berupa buku. Dampak positif dari pembelajaran musik Keroncong yakni dapat melestarikan musik Keroncong.

Kata Kunci : Musik Keroncong, Pelestarian Budaya dan Pembelajaran

ABSTRACT

Keroncong has become the part of Indonesian music culture, which inside existed characteristic that contained Indonesian culture values. Recently, keroncong starting to extinct along with art preference which flowed with age. SMKN 12 Surabaya aim to conserve keroncong through intracurricular learning on music department. The purpose of this research were to describe planning, problem, and effect of keroncong learning as a conservation effort on SMKN 12 Surabaya. Learning in this research referred to Djamarah's theory.

This research applied descriptive qualitative approach. Data collecting applied observation, interview, documentation techniques. Data validity applied source, technique and time triangulations. Data analysis technique conducted through data reduction process, display data and conclusion or verification.

Research result showed that, on planning that arranged by teacher through syllabus and lesson planing which guided by curriculum of 2013. On learning implementation, matter which delivered such as basic rhyme, chord progress, keroncong basic arrangement, that delivered by lecture, demonstration, drill, peer-teaching methods. There was lack of synchronization between lesson plan and implementation such as method and learning step, those matter applied by teacher in order to make student easily in received matter. The delivery of keroncong matter delivered on first and second meeting, on next meeting was a rehearsal process with teacher and learning result evaluation. Problem on learning namely on student factor who not maximal in received matter and unavailability of learning resource like book. The positive effect of keroncong learning was able to conserve keroncong.

Keywords : *Keroncong, Conservation Effort, and Learning.*

PENDAHULUAN

Musik Keroncong telah menjadi bagian budaya bangsa Indonesia, yang di dalamnya terdapat karakteristik yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Musik Keroncong ini berawal dari pengaruh para Mardjiker pada masa penjajahan bangsa Portugis. Musik Keroncong bukan berasal dari Portugis, tetapi instrumennya berasal dari bekas-bekas budak Portugis (Tambajong, 1992: 305). Dewasa ini, musik Keroncong mulai tergerus dan redup seiring dengan selera seni yang mengalir mengikuti zaman. Hal ini terlihat dari peminat dan penikmat musik Keroncong hanyalah masyarakat dari kalangan tua (Adarrma, <http://m.beritajatim.com/gayahidup/224900/nyanyiankeroncongsunyi.html>, diakses 13 Maret 2016). Pelaku dan penikmat musik generasi muda saat ini mengikuti arus tren, seperti yang sedang ramai digemari generasi muda saat ini yaitu EDM (*Electonik Dance Musik*). Saat ini, musik tersebut berkembang pesat di Indonesia dan membuat

kalangan muda di Indonesia terpengaruh oleh budaya luar mulai dari gaya berpakaian, gaya bicara, hingga aliran musik yang digemari. Kondisi yang demikian membuat budaya asli Indonesia khususnya pada musik Keroncong semakin tak diminati. Musik Keroncong di Surabaya sudah terdukung dengan adanya fasilitas yang memadai seperti tempat untuk pementasan seni musik Keroncong, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kesempatan generasi muda Surabaya untuk tampil dan berkumpul dengan para penggemar dan penikmat musik Keroncong.

Lembaga pendidikan SMKN 12 Surabaya berupaya melestarikan musik Keroncong melalui pembelajaran intrakurikuler pada jurusan Seni Musik. Dengan adanya pembelajaran musik Keroncong secara tidak langsung dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap musik Keroncong. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa alumni peserta didik SMKN 12 Surabaya yang mendapatkan bekal mata pelajaran musik Keroncong, hingga kini tetap aktif dengan musik Keroncong. Salah satunya adalah Grup Keroncong Maheswari yang sebagian besar personilnya merupakan alumni peserta didik SMKN 12 Surabaya. Mereka seringkali mengikuti beberapa festival Keroncong dan mengisi acara musik Keroncong di stasiun televisi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya mengajarkan musik Keroncong kepada peserta didik, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dari tenaga pendidik. Dari fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Budaya”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran musik Keroncong sebagai upaya pelestarian budaya di SMKN 12 Surabaya, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik Keroncong sebagai upaya pelestarian budaya di SMKN 12 Surabaya, (3) Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran musik Keroncong sebagai upaya pelestarian budaya di SMKN 12 Surabaya, dan (4) Bagaimana dampak positif pembelajaran musik Keroncong sebagai upaya pelestarian budaya di SMKN 12 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya, yang bertempat di Jl. Siwalankerto Permai Nomor 1, Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak berperan serta (*nonparticipant observation*), di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dokumentasi dapat diperoleh berupa dokumen tentang Kurikulum, Silabus, RPP, foto, dan video. Kevalidan data sangat diperlukan oleh peneliti, untuk memperoleh tujuan yang diharapkan penulis menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala, dan dampak positif dari pembelajaran musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya.

Perencanaan Pembelajaran Musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya

Dalam upaya pengembangan sekolah, SMKN 12 Surabaya melaksanakan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 sebagai panduan penyelenggaraan pendidikan. Pada struktur mata pelajaran, musik Keroncong merupakan pelajaran musik Ansambel yang terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan (Kelompok C). Mata Pelajaran Ansambel di SMKN 12 Surabaya dikembangkan menjadi dua yakni ansambel (musik Keroncong) dan ansambel (Band). Musik Keroncong sebagai pelajaran intrakurikuler merupakan perwujudan dari misi SMKN 12 Surabaya yakni menjadikan SMKN 12 Surabaya sebagai lembaga pengembang dan pelestari nilai-nilai seni dan budaya bangsa yang diselaraskan dengan perkembangan Iptek. Pihak sekolah juga mengupayakan pelestarian musik

Keroncong melalui kegiatan pentas seni yang diadakan setiap tahun. Dengan adanya kegiatan tersebut musik Keroncong dapat dikenalkan kepada masyarakat dan seluruh peserta didik, serta dapat dipertahankan dan dilihat, sehingga kelestarian musik Keroncong tetap terjaga. Dalam melaksanakan pembelajaran musik Keroncong, sebagai persiapan awal guru pengampu mengembangkan silabus musik Keroncong secara personal. Silabus musik Keroncong yang dibuat guru telah memenuhi standart sistematika silabus yang terdapat pada permendikbud no 60 tahun 2014.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

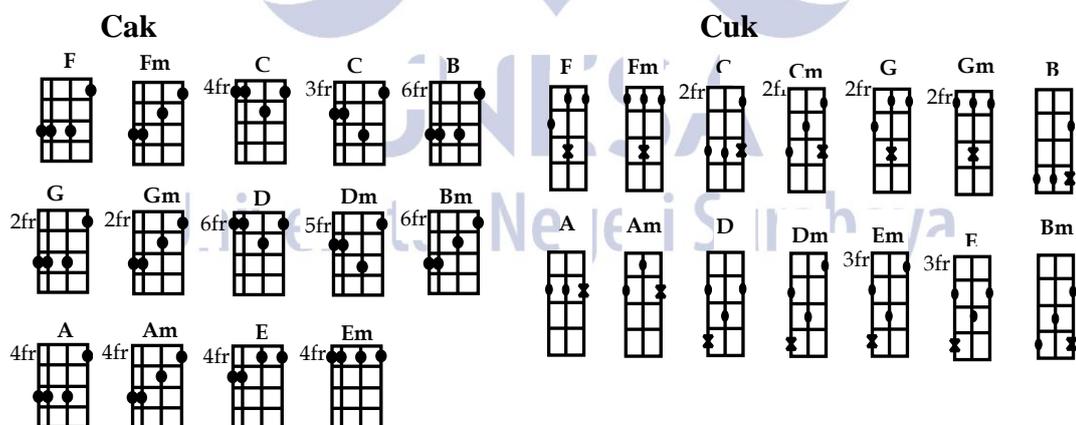
Dalam pembelajaran musik Keroncong, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pengembangan dari silabus. Sistematika RPP musik Keroncong masih belum merujuk pada permendikbud no 103 tahun 2014, tetapi lebih merujuk pada Permendikbud no 81A tahun 2013. Dalam muatan yang terdapat pada Identitas RPP menunjukkan alokasi waktu pembelajaran musik Keroncong yakni 6 x 45 menit tiap minggunya. Kompetensi Inti yang disusun oleh guru terdapat perbedaan kalimat dengan Kompetensi Inti yang telah ditetapkan oleh permendikbud no 60 tahun 2014. Perbedaan tersebut terdapat pada Kompetensi Inti 2, dan 3. Kompetensi Dasar musik Keroncong disesuaikan dengan Kompetensi Dasar ansambel Band yang kemudian dikembangkan menjadi Indikator. Menurut permendikbud no 103 tahun 2014 indikator pencapaian kompetensi merupakan kemampuan yang dapat diukur atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar. Pada RPP musik Keroncong indikator yang belum menggunakan kata kerja operasional yakni kata “mengetahui”, sehingga beberapa tujuan pembelajaran musik Keroncong juga kurang terukur, namun hal tersebut tidak mengganggu proses berjalannya pembelajaran musik Keroncong.

Metode pembelajaran pada RPP musik Keroncong menggunakan metode demonstrasi dan media yang digunakan adalah alat musik Keroncong yakni cello, cuk, cak, gitar, dan bass. Sumber belajar dalam pembelajaran musik Keroncong adalah guru pengampu, karena belum tersedia buku tentang pembelajaran musik Keroncong. Dalam susunan langkah-langkah pembelajaran pada RPP, guru

menggunakan langkah pembelajaran yang sama pada beberapa kali pertemuan. Langkah pembelajaran pada RPP meliputi tiga bagian yakni, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Guru berusaha merancang RPP minimal mendekati yang diharapkan Kurikulum 2013 yakni menggunakan pendekatan saintifik. Instrumen penilaian digunakan sebagai ukuran peserta didik, apakah telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau belum. Instrumen yang tercantum dalam RPP adalah instrumen penilaian ketrampilan, sedangkan instrumen penilaian pengetahuan dan sikap tidak tergabung pada RPP melainkan terdapat pada catatan guru dalam setiap pertemuan. Dalam upaya pelestarian musik Keroncong, guru berupaya menyusun materi pembelajaran musik Keroncong secara sistematis, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (1989) semakin baik urutan susunan materi pelajaran, semakin banyak membantu pencapaian hasil belajar yang efisien. Materi pembelajaran musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya terdiri dari empat sub pokok bahasan.

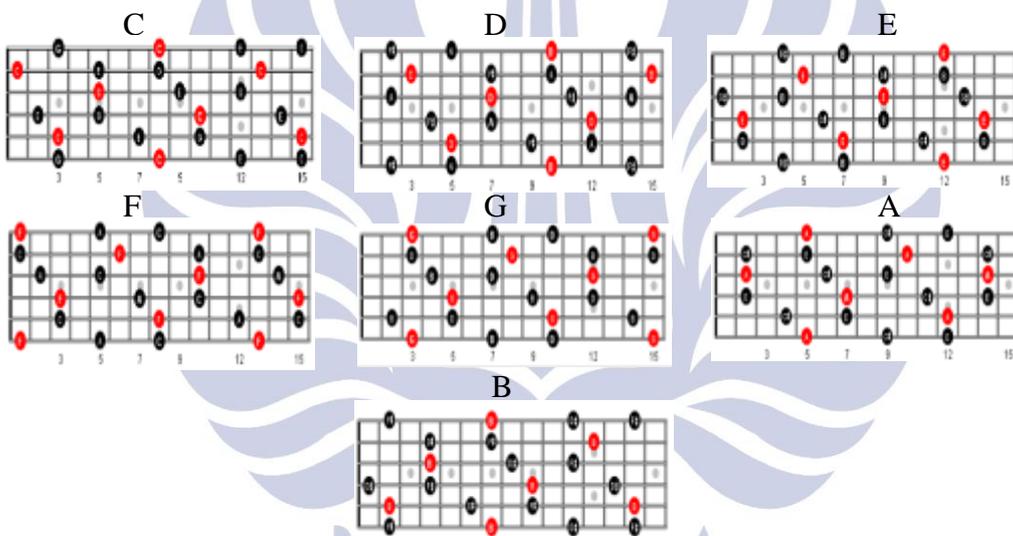
Irama Dasar Keroncong

Tuning instrument cak yaitu D-D-F#-B. Instrumen cak berfungsi sebagai pengiring maupun pemegang ritmis, dimainkan secara kontra ritmis dengan cuk. Pembawaan kontra ritmis cak terjadi pada pukulan syncopation dan akord yang dimainkan merupakan bentuk petikan rasgueado.



Gambar 1. Akord Instrumen Cak dan Cuk

Instrumen cuk menggunakan senar nylon dengan tuning G-B-E. Instrumen cuk termasuk jenis alat petik dan berfungsi sebagai pengiring maupun pemegang ritmis dengan intonasi nada atau range yang lebih rendah jika dibandingkan cak, dan suaranya cenderung middle serta dimainkan secara kontra ritmis antara cak dan cuk. Akord yang dimainkan merupakan bentuk petikan rasquado, tirando, tremolo. Berikut adalah akord instrumen cuk. Gitar untuk musik Keroncong menggunakan dawai string, dengan tuning instrumen E-A-D-G-B-E. Instrumen berfungsi sebagai pengiring dengan memainkan melodi yang berjalan dengan arpeggio sesuai akordnya, akan tetapi juga dapat menjadi pembawa melodi pokok. Teknik yang digunakan adalah teknik tirando. Berikut adalah pola arpeggio tiap akord pada instrumen gitar :



Gambar 2. Pola *Arrpeggio* pada gitar

Instrumen cello berfungsi sebagai pengiring maupun pemegang ritmis dengan range nada yang lebih rendah jika dibandingkan alat petik lainnya kecuali bass. Cello Keroncong menggunakan senar nylon, dengan tuning yaitu D-G-D. Teknik permainannya dengan cara dipetik (dibethot), selain dipetik, juga terdapat teknik keplakan atau memukul bodi cello. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan karakter bunyi yang berbeda dari yang lainnya. Bentuk permainan cello sangat kontra ritmis dengan bass. Bass betot pada Keroncong berfungsi sebagai penjaga irama atau ritme. Bass memiliki Tuning nada : E – A – D – G, bass betot juga dapat diganti dengan bass elektrik. Instrumen bass berfungsi

sebagai pengendali ritmis dengan range nada paling rendah jika dibandingkan alat petik lainnya. Setelah peserta didik menerima materi sejarah Keroncong dan instrumen Keroncong, peserta didik menerima materi irama dasar. Materi Irama dasar yang diajarkan kepada peserta didik berupa macam-macam pola irama pada musik Keroncong.

Engkel



Dobel



Kothekan



Gambar 3. Pola Ritme Irama Engkel, Dobel dan Kothekan

Progress akord jenis lagu Keroncong

Jenis lagu Keroncong dapat dikenali melalui pola progress akordnya. Simbol akord musik Keroncong dilambangkan dengan angka romawi. Dengan memahami progress akordnya, mengiringi lagu Keroncong sebenarnya tidaklah susah, cukup menyesuaikan pola yang berlaku. Berikut adalah progress akord jenis lagu Keroncong yang disimbolkan dalam angka romawi :

Langgam Keroncong

Lagu langgam adalah lagu bentuk tiga bagian. Dalam lagu langgam Keroncong jumlah birama yang baku adalah 32 bar, dengan ketentuan syair adalah A-A'-B-A'.

<i>Chord Progression</i> Langgam			
Introduksi			
I ---	IV -V-	I ---	I ---
V ---	V ---	I ---	I ---
I ---	IV -V-	I ---	I ---
V ---	V ---	I ---	I ---
IV ---	IV ---	I ---	I ---
II ---	II ---	V ---	V ---
I ---	IV -V-	I ---	I ---
V ---	V ---	I ---	I --- Coda

Gambar 4. *Chord Progression* Langgam Keroncong

Stambul

Stambul dibagi menjadi dua bentuk yaitu stambul I dan stambul II. Stambul I : memiliki 16 ruas birama dengan bentuk kalimat A – B. Jenis stambul I sering berbentuk alat musik gitar dan vokal saling bersahutan, yaitu dua birama instrumental dan dua birama berikutnya diisi oleh vocal. Stambul II : mempunyai 2 x 16 ruas birama dengan kalimat adalah A – B.

<i>Chord Progression</i> Stambul I				<i>Chord Progression</i> Stambul II			
Introduksi				Introduksi			
IV ---	IV ---	I ---	I ---	IV ---	IV ---	IV ---	IV -VI
V ---	V ---	I ---	I ---	I ---	IV -V-	I ---	I ---
IV ---	IV ---	I ---	I ---	V ---	V ---	V ---	V ---
V ---	V ---	I ---	I --- Coda	I ---	IV -V-	I ---	I ---

Gambar 5. *Chord Progression* Stambul I dan II

Keroncong Asli

Keroncong asli adalah bentuk lagu tiga bagian yaitu A-B-C, mempunyai susunan yang sudah baku (pakem) dengan jumlah birama yaitu 28 birama. Keroncong jenis ini diawali dengan intro yang memainkan improvisasi atau *voorspel* dalam akord I dan V, kemudian diakhiri pada dengan kadens sempurna dalam akord I.

<i>Chord Progression</i> Keroncong asli :			
Introduksi			
I ---	I ---	V ---	V ---
II ---	II ---	V ---	V ---
V ---	V ---	IV ---	IV ---
IV ---	IV -V-	I ---	I ---
V ---	V ---	I ---	IV -V-
I ---	IV -V-	I ---	I ---
V ---	V ---	I ---	I --- Coda.

Gambar 6. *Chord Progression* Keroncong Asli

Lagu Keroncong

Materi lagu Keroncong diberikan berupa audio yang didengarkan dan dipahami peserta didik. Dengan mendengarkan audio peserta didik akan menemukan progres akordnya, irama dasar dan nada dasar. Materi lagu Keroncong yang diberikan kepada peserta didik adalah langgam Keroncong Bengawan Solo. Materi lagu Keroncong ini diberikan kepada peserta didik agar peserta didik timbul kecintaan pada lagu-lagu Keroncong.

Arransemen dasar lagu Keroncong

Materi arransemen dasar guru mengulas kembali materi yang lalu tentang teknik irama dasar Keroncong yaitu, singel, dobel dan kothekan. Dalam materi arransemen dasar musik Keroncong guru menjelaskan bahwa :

Kothek dalam penyajian musik Keroncong terdapat pada bagian intro. Teknik ini sama dengan teknik petikan, namun penamaan pada setiap komunitas dan setiap daerah terkadang berbeda beda cara menyebutnya, namun pada intinya teknik ini dimainkan dengan cara dipetik, tetapi terdapat variasi tersendiri pada setiap kelompok. Singel/engkel dalam penyajian musik Keroncong terdapat pada bait dan irama dobel dalam penyajian musik Keroncong terdapat pada reff. Pada materi ini terdapat sedikit penjelasan teori, guru lebih menekankan pada praktek yang menggunakan susunan arransemen dasar yang telah di berikan kepada peserta didik. Setiap kelompok peserta didik diberi kebebasan dalam mengaransemen bagian intro, interlude dan coda.

Pelaksanaan Pembelajaran Musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya

Dalam upaya pelestarian budaya khususnya musik Keroncong, di SMKN 12 Surabaya melalui pembelajaran intrakuliker, keberadaan peserta didik di dalam kelas merupakan faktor utama yang penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Jumlah peserta didik kelas X pada tiap kelas terdiri dari 36 peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pelajaran musik Keroncong sebagian besar belum dapat memainkan instrumen petik, karena pada penerimaan peserta didik baru pada lima tahun terakhir tidak mengadakan tes ketrampilan, sehingga peserta

didik baru yang diterima di SMKN 12 Surabaya, sekedar memiliki kegemaran terhadap musik dan sebagian besar dari belum memiliki kemampuan bermusik.

Senyum Sadhana sebagai guru pengampu mata pelajaran musik Keroncong, dalam proses pembelajaran guru berusaha mengikuti gaya bahasa anak remaja sehingga peserta didik merasa nyaman dan lebih mudah memahami dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Selama proses pembelajaran guru memberikan motivasi, himbauan untuk sesering mungkin mendengarkan musik Keroncong, dan mengapresiasi festival-festival musik Keroncong. Upaya guru dalam melestarikan Keroncong pada peserta didik tidak sebatas memotivasi dan menghimbau saja, guru menyediakan tempat berlatih musik Keroncong di rumah singgahnya.

Pada pelaksanaan pembelajarannya, guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi, sehingga pembelajaran musik Keroncong tetap berjalan dengan efektif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran musik Keroncong adalah metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan tutor sebaya. Pemilihan metode ceramah yang ditunjang dengan media instrumen musik Keroncong (cak, cuk, cello, bass dan gitar), bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat metode demonstrasi, dimana guru bertindak sebagai demonstrator dan peserta didik mengamati kegiatan demonstrasi. Metode demonstrasi sering dikombinasikan dengan metode ceramah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, selain itu agar proses penyampaian materi tidak terkesan monoton dan membosankan. Metode drill juga digunakan agar peserta didik mampu menguasai materi dengan maksimal. Bentuk penerapan metode drill yakni peserta didik melakukan latihan di depan dengan bimbingan guru. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran demonstrasi juga sering dikombinasikan dengan metode latihan (*drill*). Metode tutor sebaya digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami melalui teman sebayanya.



Gambar 7. Peserta didik melakukan tutor sebaya

Pada proses pembelajarannya terdapat beberapa media selain instrumen Keroncong yakni papan tulis dan audio mp3 yang berisi materi lagu Keroncong. Ruang kelas musik Keroncong tidak seperti kelas-kelas pada umumnya, melainkan seperti ruangan studio musik. Di dalam ruang kelas tersedia papan tulis, grand piano, peredam ruangan, 3 buah kursi.

Pada pelaksanaan pembelajaran musik Keroncong pada tiap materi pokok terdapat ± 18 x pertemuan. Alokasi waktu yang disediakan pada tiap minggunya adalah 6 jam. Pembelajaran musik Keroncong dibagi menjadi 2 x pertemuan setiap minggu, dengan pembagian waktu 2 jam pada pertemuan pertama dan 4 jam pada pertemuan kedua. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua, pembelajaran bersama guru beralokasi 2 jam dan sisa waktu 2 jam digunakan untuk latihan bersama kelompok tanpa bimbingan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran musik Keroncong penyampaian materi diberikan pada pertemuan pertama dan kedua, untuk pertemuan selanjutnya merupakan pembelajaran dengan bentuk latihan terbimbing. Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran musik Keroncong pada tiap materi :

Pelaksanaan Pembelajaran Materi Irama Dasar

Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan (10 menit) yang di lakukan oleh guru yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, lalu guru mengecek kehadiran peserta didik pada jurnal absensi kelas. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, dan menjelaskan tujuan mempelajari materi tersebut. Sebelum memasuki materi, guru mencoba mengetahui wawasan peserta didik tentang musik Keroncong, dengan mengajukan pertanyaan umum

tentang musik Keroncong. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang sejarah Keroncong sebelum memasuki materi Irama dasar.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberi penganalan Instrumen cak, cuk, gitar, cello, bass dan menerangkan tentang instrumen musik Keroncong di depan kelas. Guru menjelaskan tuning tiap instrumen Keroncong dengan menggunakan metode ceramah yang ditunjang media instrumen Keroncong, sehingga apa yang di jelaskan oleh guru dapat tergambar pada pemikiran peserta didik. Peserta didik mencatat apa yang dijelaskan oleh guru pada buku tulis agar tidak lupa. Guru meminta bantuan peserta didik sebagai contoh demonstrasi di depan kelas. Pertama, peserta didik diinstruksikan letak posisi tangan saat memegang instrumen Keroncong dan cara memetik instrumen Keroncong menggunakan metode demonstrasi yang dipadukan dengan metode ceramah. Peserta didik mencoba mempraktikan instrumen Keroncong di depan kelas dan guru membimbing peserta didik yang masih belum tepat memainkan instrumen. Materi selanjutnya, Guru mendemonstrasikan posisi akord pada setiap instrumen Keroncong. Peserta didik yang di depan kelas mencoba mempraktikan dan peserta didik lainnya memperhatikan. Peserta didik mempraktikan serta dibimbing oleh guru bagaimana penempatan akord yang benar pada instrumen Keroncong. Setelah peserta didik paham, guru melanjutkan mendemonstrasikan pola irama dasar singel, dobel, dan kotheakan. Guru mendemonstrasikan irama dasar dengan tempo yang lamban terlebih dahulu, agar peserta didik mudah untuk memperhatikan dan mendengarkan ritme yang didemonstrasikan oleh guru. Peserta didik mencoba mempraktikan irama dasar tahap demi tahap. Setelah materi tersampaikan, guru memerintahkan peserta didik yang maju di depan kelas untuk mengajari teman-temannya yang belum mengerti. Sebelum mengakhiri kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik membentuk Kelompok untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kelompok, dan diberi kebebasan untuk memegang instrumen Keroncong.

Penutup

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa komentar mengenai permainan yang dilakukan peserta didik pada hari itu, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan peserta didik pada akhir pengajaran. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih sering berlatih untuk meningkatkan skill.

Pelaksanaan Pembelajaran Materi Progress Akord Jenis Lagu Keroncong

Pendahuluan

Pada awal pembelajaran yang guru mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik menunjukkan kesiapannya dengan menyiapkan instrumen Keroncong. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini dan menjelaskan tujuan mempelajari progress akord. Sebelum memasuki materi, guru mencoba mengetahui ingatan peserta didik tentang materi musik Keroncong yang telah diajarkan, dengan mengajukan pertanyaan tentang steaming instrumen, dan macam-macam irama dasar.

Kegiatan Inti

Pada Kegiatan inti, guru mengatur duduk peserta didik dengan kelompoknya, tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, dan yang memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan kelompoknya. Guru mengenalkan akord Keroncong pada peserta didik dengan menuliskan pada papan tulis. Peserta didik mencoba merespon apa yang disampaikan oleh guru dengan mencatat akord yang ada di papan tulis. Guru menggunakan metode ceramah saat mengenalkan akord Keroncong pada peserta didik. Guru menjelaskan jenis progress akord dan menyebutkan jenis lagu-lagu Keroncong. Setelah itu guru menjelaskan bahwa penulisan simbol akord pada musik Keroncong berupa angka romawi dan menjelaskan bagaimana cara membaca akord romawi. Setelah menerangkan akord angka romawi, guru mendemonstrasikan membaca akord sambil memainkan instrumen Keroncong. Peserta didik memperhatikan guru mendemonstrasikan akord romawi tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang progress akord langgam Keroncong, stambul, dan Keroncong

asli. Guru menuliskan progress akord dengan menggunakan media papan tulis. Setelah dijelaskan tentang macam-macam progress akord jenis lagu Keroncong, Peserta didik beserta kelompok diperintahkan untuk membaca notasi salah satu progress akord keroncong dan mempraktikannya bersama kelompok di depan kelas. Saat proses peserta didik mempraktikkan progress akord guru menanamkan pengertian untuk merasakan dan mendengarkan tiap memainkan akord, agar peserta didik lebih peka terhadap akord, sehingga jika sudah merasakan akord dengan mendengarkan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan sebuah lagu dengan benar.

Penutup

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan apa kendala selama mempelajari musik Keroncong dan apa saja bagian-bagian yang belum dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan menanyakan hasil pembelajaran hari ini kepada peserta didik. Guru juga memberikan penguat berupa sanjungan agar memotivasi anak untuk terus belajar, mempunyai semangat yang lebih dan tumbuh kepercayaan diri pada anak.

Pelaksanaan Pembelajaran Materi Lagu Keroncong

Pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik pada jurnal absensi kelas. Guru menjelaskan materi Lagu Keroncong dan tujuannya belajar lagu Keroncong. Hal tersebut merupakan bentuk upaya pelestarian agar menumbuhkan kecintaan peserta didik pada lagu-lagu Keroncong. Sebelum memasuki materi, guru mencoba mengetahui pengetahuan peserta didik tentang lagu-lagu Keroncong yang diketahui peserta didik. Peserta didik mencoba merespon guru dengan menjawab lagu Keroncong yang diketahui.

Kegiatan Inti

Guru mengenalkan materi lagu Keroncong terlebih dahulu dengan memutar audio mp3 lagu tersebut, dan menginstruksikan peserta didik untuk memperhatikan dan mendengarkan lagu tersebut. Setelah peserta didik selesai

mendengarkan lagu tersebut, guru bertanya tentang judul lagu, dan jenis lagu pada audio mp3 yang diputarkan tadi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mendengarkan lagu tersebut di rumah atau tidak, karena lagu tersebut sudah dibagikan kepada peserta didik sejak awal pembelajaran, serta guru ingin mengetahui kepekaan peserta didik terhadap progress akord Keroncong dan jenis lagu. Peserta didik, sebagian besar mengetahui judul lagu tersebut namun tidak mengetahui jenis lagunya. Guru menjelaskan bahwa lagu Bengawan Solo yang merupakan jenis lagu langgam Keroncong. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan format kelompok untuk mempraktikan lagu Bengawan Solo. Guru menginstruksikan agar peserta didik beserta kelompok untuk mendengarkan akord, irama dasar dan melodi-melodinya dan nantinya akan dipraktikan di depan kelas. Pada materi ini peserta didik diasah kemampuan musikalnya melalui indera pendengaran. Peserta didik diberi waktu kurang lebih sekitar 30 menit untuk mengidentifikasi dan mencoba latihan mempraktikan bersama kelompok. Setelah selesai mendengarkan dan menemukan, guru ingin mengetahui sejauh mana hasil kerja peserta didik. Guru memerintah peserta didik beserta kelompok mempraktikan di depan kelas. Saat peserta didik mempraktikan di depan kelas, guru melakukan bimbingan kepada peserta didik yang masih kurang tepat dalam mempraktikan lagu Bengawan Solo.

Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi tentang perkembangan peserta didik, guru juga memberikan penguat seperti sanjungan agar memotivasi peserta didik untuk terus belajar, mempunyai semangat yang lebih dan tumbuh kepercayaan diri. Guru juga menyarankan banyak-banyak mendengarkan lagu Keroncong agar lebih peka dalam menemukan akord pada musik Keroncong.

Pelaksanaan Pembelajaran Materi Arransemen Dasar

Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang di lakukan oleh guru yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab ucap salam guru. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik

pada jurnal absensi kelas. Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan tentang irama dasar yang telah diajarkan, hal ini dilakukan guru untuk mengingatkan kembali tentang apa yang telah di pelajari. Peserta didik merespon guru dengan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, guru menjelaskan bahwa materi yang akan diajarkan pada pertemuan ini adalah materi arransemen dasar, dan materi tersebut akan mengulas kembali tentang materi irama dasar.

Kegiatan Inti

Pada awal kegiatan inti guru mengajukan kesempatan bagi peserta didik yang bersedia maju sebagai demonstrasi di depan kelas. Peserta didik maju di depan kelas dan memegang instrumen Keroncong sesuai dengan keahliannya, lalu guru menjelaskan bahwa menggaransemen dasar Keroncong secara umum. Sebelum peserta didik mempraktikan susunan arransemen dasar yang dijelaskan oleh guru, terlebih dahulu peserta didik melakukan pemanasan dengan memainkan irama dasar dengan memainkan satu akord, serta memainkan instrumen dengan benar agar menghasilkan kualitas bunyi yang baik. Setelah melakukan pemanasan sekitar 5 menit peserta didik mempraktikan bagian-bagian tersebut dengan menggunakan lagu Bengawan Solo. Peserta didik berusaha memprektikan susunan arransemen dengan memperhatikan tempo, akord dan irama yang benar. Selama peserta didik mempraktikan susunan arransemen guru mengarahkan tempo dengan menggunakan tangan dan mencontohkan pola irama dengan suara mulut. Setelah ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengaransemen satu lagu Keroncong dengan susunan yang telah di jelaskan oleh guru, namun pada bagian intro, interlude dan coda peserta didik bebas mengkreasikan lagu Keroncong sekreatif mungkin dengan kelompoknya

Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan reflexi dari pembelajaran hari ini, guru juga mengingatkan tugas peserta didik pada pertemuan kali ini. Guru memberikan penguat seperti sanjungan dan memotivasi agar peserta didik terus belajar, mempunyai semangat yang lebih dan tumbuh rasa percaya diri.

Kendala Pada Pembelajaran Musik Keroncong

Kendala - kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung disebabkan oleh faktor peserta didik, sumber belajar, dan sarana. Peserta didik kelas X Jurusan musik, sebagian besar belum bisa memainkan instrumen petik. Peserta didik baru yang masuk pada 4 tahun belakangan ini tidak diuji tes ketrampilan, sehingga sebagian besar peserta didik kelas X hanya sekedar suka dengan musik dan belum mempunyai skill. Peserta didik kelas X juga belum dibekali mata pelajaran instrumen pokok. Faktor Sumber belajar yakni belum adanya sumber belajar berupa buku membuat guru kesulitan dalam pemilihan materi pembelajaran. Materi yang disusun untuk pembelajaran musik Keroncong hanya sebatas pengetahuan dari guru, sehingga pembelajaran musik Keroncong kurang maksimal. Pada faktor sarana adalah kekurangan instrumen Keroncong dalam pembelajaran di kelas.

Dampak Penerapan Pembelajaran Musik Keroncong

Pembelajaran musik Keroncong yang diajarkan sebagai mata pelajaran intrakurikuler ini berdampak positif yakni dapat mengenalkan sejarah budaya bangsa kepada peserta didik sesuai dengan teori Rein (1991), serta sebagai pelestarian budaya khususnya musik Keroncong. Melalui materi-materi yang diajarkan, peserta didik menjadi tahu bahwa Indonesia mempunyai warisan budaya berupa musik Keroncong. Selain mengenalkan budaya bangsa, pembelajaran musik Keroncong juga menanamkan nilai-nilai budaya Jawa melalui ujian musik Keroncong yang menganjurkan peserta didik wanita menggunakan busana kebaya. Dampak dari pembelajaran peserta didik tidak hanya mengenal budaya bangsa tetapi mereka telah berapresiasi terhadap musik Keroncong. Beberapa peserta didik alumni SMKN 12 Surabaya mengaplikasikan instrumen musik Keroncong meskipun sudah tidak menerima pembelajaran musik Keroncong. Sebagai contoh beberapa peserta didik yang membentuk grup musik Keroncong (O.K Maheswari), sudah seringkali menampilkan musik Keroncong pada acara-acara tertentu seperti pada acara-acara hajatan pernikahan, ulang tahun (perorangan maupun kelompok), khitanan, festival musik Keroncong dan mengisi acara di salah satu stasiun Tv di Surabaya (JTV).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya sebagai upaya pelestarian budaya, maka peneliti dapat mengemukakan suatu simpulan sebagai berikut :

. Kurikulum yang digunakan SMKN 12 adalah kurikulum 2013. Guru menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Silabus yang telah memenuhi standart sistematika yang ditetapkan permendikbud no 60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK dan RPP yang merujuk pada permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Terdapat salah satu kata kerja yang tidak operasional dalam penyusunan indikator pada RPP yang menjadikan indikator dan tujuan pembelajaran kurang terukur, namun hal tersebut tidak menjadikan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Instrumen penilaian pengetahuan dan sikap tidak tergabung dalam susunan RPP akan tetapi terdapat dalam catatan setiap pertemuan.

Pada pelaksanaan pembelajarannya, jumlah peserta didik dalam kelas sebanyak 36 peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, bentuk upaya pelestarian musik Keroncong ditunjukkan melalui beberapa komponen pembelajaran berupa materi, model, dan metode. Materi yang disampaikan disusun secara sistematis mulai dari sejarah Keroncong, pengenalan instrumen, irama dasar, notasi, progress akord, dan arransemen dasar yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill*, dan tutor sebaya. Terdapat penambahan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan langkah pembelajaran yang tercantum pada RPP belum sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran kurang sinkron antara bukti fisik dan visual, namun guru melakukan hal tersebut karena menyesuaikan kemampuan peserta didik agar dapat menerima materi dengan mudah. Pemberian materi musik Keroncong disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan selanjutnya merupakan proses latihan bersama guru dan evaluasi hasil belajar. Model yang digunakan dalam pembelajaran musik

Keroncong adalah model pembelajaran langsung yang diaplikasikan melalui media instrumen Keroncong.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran musik Keroncong meliputi faktor: Siswa kelas X yang kurang maksimal dikarenakan sebagian besar belum bisa memainkan instrumen petik, belum mendapatkan pelajaran instrumen pokok, belum adanya sumber belajar berupa buku, serta keterbatasan instrumen saat pembelajaran musik Keroncong. Pembelajaran musik Keroncong di SMKN 12 Surabaya memberikan dampak positif yakni sebagai pelestarian budaya khususnya musik Keroncong, yang ditunjukkan melalui alumni peserta didik SMKN 12 Surabaya yang tetap aktif terhadap musik Keroncong, pembelajaran musik Keroncong telah selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik Jilid I*, Jakarta: PT. Cipta Api Pustaka
Rien, Safrina. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud
Sardiman. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

PUSTAKA MAYA

Adarrma,

http://m.beritajatim.com/gaya_hidup/224900/nyanyian_keroncong_sunyi.html,

diakses pada 13 Maret 2016

UNESA
Universitas Negeri Surabaya